

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniah menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi. Pada lembaga-lembaga pendidikan tersebut mata pelajaran agama Islam diajarkan sejak Indonesia merdeka di sekolah-sekolah umum, jadi dengan belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDLB minimal dapat mengatasi permasalahan ringan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.¹

Aspek pendidikan agama merupakan aspek yang penting, dengan adanya pendidikan agama Islam maka anak akan mampu mendekatkan dirinya kepada tuhan yang memberikan mereka kehidupan, mengenal tuhan nya dan mensyukuri apa yang telah diberikan kepadanya. Tetapi guru bukan hanya mendidik dan sekedar memberikan pelajaran saja atau membuat slogan/ poster yang bergambar menarik dan bertuliskan kata-kata “kebersihan sebagian daripada iman” akan tetapi slogan/poster

¹Daulay, Haidar, Putra, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Rineka Cipta, Jakarta : 2009),h 8-11

tersebut tidak akan berpengaruh apabila seorang guru tidak membina peserta didiknya untuk bersikap seperti itu, oleh karena itu aspek pengamalan dan keteladanan juga sangat berperan penting dalam membina dan mendidik anak apalagi anak yang memiliki keterbelakangan mental, sebelum anak tersebut melakukannya seharusnya terlebih dahulu seorang guru mencontohkan hal tersebut serta mengamalkannya dalam ruang lingkup sekolah.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung telah terjadi interaksi yang bertujuan, guru dan peserta didiklah yang menggerakkannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan dalam belajar, guru ingin memberikan layanan yang terbaik dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar itu berproses, guru harus dengan ikhlas dalam sikap dan berbuat, serta mau memahami peserta didiknya dengan segala konsekuensinya. Semua kendala yang terjadi dan dapat menjadi penghambat jalannya proses belajar mengajar, baik yang berpangkal dari perilaku peserta didik maupun yang bersumber dari luar diri peserta didik, harus guru hilangkan dan bukan membiarkannya, karena keberhasilan belajar mengajar lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas.

Dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan

bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan peserta didik. Pandangan guru terhadap peserta didik akan menentukan sikap perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai peserta didik, hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran.

Guru yang memandang peserta didik sebagai pribadi yang berbeda dengan peserta didik lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang peserta didik sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal. Maka penting meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai peserta didik, sebaiknya guru memandang peserta didik sebagai individu dengan segala perbedaan, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran. Ada beberapa pendekatan yang diajukan dalam pembicaraan ini dengan harapan dapat membantu guru dalam memecahkan berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar yakni: pendekatan individual, kelompok, bervariasi, edukatif, pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, fungsional, keagamaan, dan kebermanaknaan.

Antara beberapa pendekatan di atas memang semuanya berperan penting dalam menunjang keaktifan proses belajar mengajar, namun untuk anak yang mengalami kelainan pendekatan yang berperan penting dalam proses pembelajaran yakni pendekatan individual karena pendekatan tersebut merupakan pendekatan awal dilakukan oleh seorang guru untuk melakukan proses pembelajaran PAI.²

Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan pendidikan formal yang paling dasar. Di tingkat ini, dasar-dasar ilmu pengetahuan, watak, kepribadian, moral, etika,

² Syaiful, Bahri, Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, (Rineka Cipta, Jakarta: 2002) h. 53-69

estetika dan lain-lain merupakan bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara mulai ditanamkan dan dipelajari. Pada tingkat ini sifat anak masih relatif mudah untuk dibentuk dibandingkan dengan anak yang mulai tumbuh dewasa.

Kegagalan pendidikan di tingkat dasar akan menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan ditingkat selanjutnya. Pembudayaan sifat-sifat yang baik dan positif seperti mematuhi peraturan yang menjadi kesepakatan bersama, menghormati orang yang lebih tua, cinta terhadap keluarga dan lingkungannya, atau senang terhadap mata pelajaran yang dipelajari di sekolah sehingga menimbulkan semangat untuk belajar, serta belajar teratur dapat dimulai dari tingkat ini dengan efektif.

Adapun sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar baca-tulis-hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai tingkat perkembangannya serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan di SLTP.

Dengan demikian, pendidikan secara umum merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja untuk memberikan bekal kepada peserta didik melalui kegiatan bimbingan, tuntunan, keteladanan, pengawasan pengajaran dan latihannya bagi perannya dimasa depan. Pendidikan secara ideal bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal, mempunyai intelektual dan skill ditopang oleh moral dan nilai-nilai keagamaan yang mantap. Untuk mengembangkan semua itu, maka pendidikan merupakan sarana yang tepat dalam membina dan mendidik manusia, sehingga pada akhirnya terjadi kesinambungan antara aspek jasmani dan rohani dalam upaya mencapai kedewasaan. dan tidak menutup kemungkinan siswa yang

mengalami kelainan berhak mendapatkan pendidikan.

Selagi masih sehat, seringkali tidak sadar akan kesulitan-kesulitan hidup yang dihadapi oleh golongan masyarakat sehubungan dengan kelainan yang dimiliki. Dilihat dari sudut perikemanusiaan bukan hanya pendidikan bagi siswa yang sehat saja yang penting, tetapi seharusnya kesejahteraan khususnya di bidang pendidikan siswa yang tergolong memiliki kelainan harus mendapat perhatian yang setara untuk siswa yang normal.

Allah Swt berfirman dalam surah An Nur ayat 61 yang berbunyi:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةً طَيِّبَةً كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ.

Atas dasar sumber Al-qur'an di atas maka jelaslah bahwa siswa yang berkelainan mempunyai hak dan derajat yang sama dalam kehidupan terutama dalam memperoleh pendidikan yang layak. siswa berkelainan ini mempunyai kemampuan untuk dididik dalam membaca, menulis dan berhitung secara sederhana, dan juga dapat dilatih kebiasaan sehari-hari. Proses pembelajaran untuk anak-anak ini pada intinya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kehidupan lahir batin yang layak. Oleh karena itu, pelaksanaan kurikulum sekolah luar biasa memberikan kesempatan yang lebih sesuai dengan bakat, minat, kemampuan menurut kelainan

dan kebutuhan lingkungan sekitar siswa. Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, hendaknya siswa yang memiliki kelainan diberikan penghidupan yang layak dan wajar.

Dalam rangka mewujudkan hal tersebut maka salah satu usaha yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah dengan mendirikan lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada warganya, tanpa membedakan laki-laki dan perempuan, orang yang normal fisik maupun orang yang cacat. Bahkan khusus untuk anak-anak cacat telah didirikan sekolah luar biasa yang ditunjukkan untuk anak-anak yang memiliki kelainan baik itu cacat fisik dan mental.

Hal ini dijamin oleh undang-undang yang dianut oleh negara, untuk mencapai maksud ini pendidikan memegang peranan penting karena taraf kemajuan suatu negara ditentukan oleh mutu dan sistem pendidikan yang ditegakkan.

Dalam hal ini pemerintah sudah mengatur dan merumuskan wujud Pendidikan buat anak yang menderita kelainan, jadi tidak perlu diragukan lagi bahwa anak yang memiliki kelainan sangat perlu pendidikan dalam perkembangannya menuju kedewasaan jasmani dan rohani.

Kurikulum PLBN (Pendidikan Luar Biasa Negeri) disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental dan/atau kelainan perilaku, dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan tingkat kelainan serta jenjang tiap satuan

pendidikan.³

Di antara anak yang memiliki cacat atau kelainan tersebut adalah siswa SDLBN Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Siswa-siswa tersebut termasuk anak yang berkelainan mental yang memiliki hambatan dalam perkembangan fungsi pikirnya, kemampuan anak tersebut di bawah kemampuan normal pada umumnya. Siswa-siswa tersebut memerlukan bantuan lebih banyak khususnya dalam bidang pendidikan agar siswa tersebut dapat mengembangkan potensi pribadinya secara optimal terhadap dirinya sendiri serta memungkinkan siswa tersebut tidak semakin terbelakang.

Dari hasil pendekatan pendahuluan di SDLBN Marabahan bahwa seluruh siswanya adalah tunagrahita ringan. Adapun istilah tunagrahita digunakan untuk siswa yang mengalami cacat pikiran atau lemah daya pikir hingga idiot. Anak-anak tunagrahita ringan ini mempunyai kemampuan untuk dididik dalam membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Proses pembelajaran untuk anak-anak tunagrahita ringan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kehidupan lahir dan batin yang layak.

Kebutuhan pembelajaran anak tunagrahita ringan dalam belajar keterampilan membaca, keterampilan motorik, dan keterampilan lainnya adalah sama seperti anak normal pada umumnya. Perbedaan anak tunagrahita ringan dalam mempelajari keterampilan terletak pada karakteristik belajarnya yaitu tingkat kemahirannya dan

³Depdikbud, *kurikulum Pendidikan Luar Biasa, landasan, Program dan Pengembangan*, (Jakarta, 2000) h 6.

kemampuan *generalisasi* dan *transfer*, serta minat terhadap tugas belajar.⁴

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, menurut penulis PAI merupakan pembelajaran yang sangat penting untuk menunjang pembentukan pribadi muslim pada diri anak terutama peserta didik yang mempunyai kelainan, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh terhadap SDLBN Marabahan yang menyelenggarakan pembelajaran PAI dengan mengangkat judul **“Pendekatan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapatlah dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu pendekatan pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala meliputi:

1. Apa saja pendekatan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendekatan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala?

C. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari judul “Pendekatan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Luar Biasa Marabahan Kabupaten Barito Kuala” adalah:

1. Pembelajaran PAI dikelas masih berjalan monoton seperti perencanaan, metode,

⁴Depdikbud, *Petunjuk Penyelenggaraan SLB*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2003) h.18.

media, materi dan evaluasi.

3. Kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran PAI.

D. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman mengenai istilah yang terdapat pada judul di atas, maka penulis merasa perlu membuat penegasan judul sebagai berikut:

1. Pendekatan

Dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalam mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*)

2. Pembelajaran

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Adapun yang dimaksud pembelajaran di sini adalah proses penyampaian pelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI dengan menggunakan segenap komponen pembelajaran.

3. PAI

Suatu bidang ilmu yang merupakan uraian secara sistematis dan ilmiah tentang bimbingan atau tuntunan pendidikan kepada peserta didik dalam

perkembangannya agar tumbuh secara wajar pribadi muslim, sebagai anggota masyarakat yang hidup selaras dan seimbang dalam memenuhi kebutuhan hidup di dunia dan akhirat.

4. Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)

Bentuk persekolahan (layanan pendidikan) bagi anak berkebutuhan khusus tidak hanya satu jenjang kelainan saja, tetapi bisa dari berbagai jenis kelamin. Misalnya dalam satu unit SDLB dapat menerima siswa tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, bahkan siswa autis.⁵

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu penelitian tentang proses dan hasil pendekatan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul di atas adalah:

1. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana sebenarnya pendekatan pembelajaran PAI yang diberikan terhadap anak yang mempunyai kelainan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala.
2. Pendidikan yang diberikan untuk anak yang mempunyai kelainan sangat membutuhkan kesabaran, kasih sayang, motivasi dorongan serta bantuan yang lebih besar dibandingkan dengan siswa normal.

⁵Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000) h.12

3. Mengingat mata pelajaran PAI merupakan pelajaran pokok yang harus diikuti oleh siswa di samping mata pelajaran lainnya. Pendidikan PAI juga sangat besar pengaruhnya terhadap siswa, oleh karena itu perlu ditangani secara khusus.
4. Sepengetahuan penulis masalah yang sama pernah diteliti oleh Hayatun Nisa dengan judul skripsi Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika di SDLB Marabahan dan Saprudin dengan judul skripsi Pembelajaran PAI di SDLB B/C Paramitha Graha Banjarmasin, sedangkan penulis ingin meneliti dengan masalah yang sama tetapi pada judul yang berbeda yaitu Pendekatan Pembelajaran PAI di SDLBN Marabahan.

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendekatan pembelajaran pada mata pelajaran PAI yang berlangsung di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendekatan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

G. Signifikansi Penelitian

1. Memberikan pemikiran dan masukan yang berguna bagi kepala sekolah dan guru-guru PAI yang bersangkutan tentang problem yang tengah dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran PAI, sehingga dapat berupaya mencari jalan keluar dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Sebagai sumbangan pemikiran informasi dan masukan bagi penyelenggaraan

pendidikan di Sekolah Dasar Luar Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

3. Untuk memperkaya khazanah perpustakaan khususnya perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis, yang berisikan pengertian pendekatan, pengertian pembelajaran, pengertian pendidikan islam, Dasar dan tujuan pendekatan pembelajaran PAI, karakteristik anak luar biasa, pengertian anak luar biasa, karakter anak luar biasa, media dan metode pengajaran pendidikan agama islam.

Bab III Metode penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data. Subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur data

Bab IV. Penyajian data dan analisis data yang berisikan, Gambaran umum lokasi penelitian, Sejarah berdirinya SDLBN Marabahan, Sarana dan prasarana, Keadaan guru dan siswa SDLBN Marabahan, Visi dan misi, Penyajian data, Pelaksanaan pendekatan mata pelajaran PAI di SDLBN Marabahan, Faktor-faktor yang mempengaruhi pendekatan pembelajaran PAI SDLBN Marabahan.

Bab V Berisikan simpulan dan saran-saran.